

## Analisis Penggunaan Bahasa Slang Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis

Linda Ifni Pratiwi Manan<sup>1</sup>, Firman Aziz<sup>2</sup>, Ryan Ferdiana<sup>3</sup>, Rizkia Siva Ayu<sup>4</sup>, Vanya Fara Reinata<sup>5</sup>, Widya Rahma<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup> Pendidikan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

e--mail : [lindaifni810@upi.edu](mailto:lindaifni810@upi.edu)<sup>1</sup>, [firman.aziz@upi.edu](mailto:firman.aziz@upi.edu)<sup>2</sup>, [ryan.ferdi11061990@gmail.com](mailto:ryan.ferdi11061990@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizkyasivaa20@upi.edu](mailto:rizkyasivaa20@upi.edu)<sup>4</sup>, [vanyafara.11@upi.edu](mailto:vanyafara.11@upi.edu)<sup>5</sup>, [widyarahma1120@upi.edu](mailto:widyarahma1120@upi.edu)<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dengan lengkap mengenai pola penggunaan bahasa *slang*, bentuk-bentuk dari bahasa *slang* yang banyak digunakan, serta implikasi penggunaan bahasa ini terhadap proses komunikasi akademik dan non akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia. Bahasa *slang* merupakan bentuk komunikasi informal yang sering sekali digunakan oleh mahasiswa sebagai ekspresi diri yang lebih santai, akrab dan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada masing-masing lima orang mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* berfungsi sebagai alat ekspresi, identitas dan alat identitas sosial, serta media interaksi sosial. Penggunaan bahasa *slang* yang berlebihan, akan mengganggu kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa, terutama dalam konteks akademik seperti presentasi, diskusi kelas, maupun penulisan karya ilmiah. Oleh karena, mahasiswa dituntut untuk mampu memposisikan atau menggunakan bahasa sesuai dengan konteks penggunaannya.

**Kata Kunci :** *Bahasa Indonesia, Komunikasi, Bahasa, Slang, Mahasiswa*

### Abstract

The purpose of this study is to analyze in full the pattern of slang language usage, the forms of slang language that are widely used, and the implications of using this language on the process of academic and non-academic communication in Business Education Study Program students at the Indonesian Education University. Slang language is a form of informal communication that is often used by students as a more relaxed, familiar and modern self-expression. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection in this study was carried out through structured interviews with five students each. This study also shows that the use of slang language functions as a means of expression, identity and social identity tool, as well as a medium for social interaction. Excessive use of slang language will interfere with students' Indonesian language skills, especially in academic contexts such as presentations, class discussions, and writing scientific papers. Therefore, students are required to be able to position or use language according to the context of its use.

**Keywords:** *Indonesian, Communication, Language, Slang, Students*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sarana dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pada suatu individu dengan individu lainnya disertai ciri dan ke khasan tersendiri yakni dengan adanya dialek maupun kosakata berbeda dengan komunitas lainnya. (Arifi, M. B., Hefni, A., & Purwanti, P., 2022). Dialek adalah variasi bahasa baik berdasarkan perbedaan wilayah, strata sosial, maupun perbedaan waktu (Lauder, M. R., 2002). Bahasa gaul atau bahasa *slang* adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan kata-kata yang memiliki

makna yang berbeda dari makna konvensional (Fadilla, Aldhea Salsa., Alwansyah, Yofa., Anggriawan, Angga., 2023).

Mahasiswa sebagai kelompok sosial yang dinamis sering kali menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari – harinya. Bahasa *slang* tercipta dari bahasa Indonesia yang dirubah menjadi bahasa baru berdasarkan aturan tertentu (Khoirurrohmah dan Abdan, 2020). Komunikasi dengan Bahasa *slang* ini biasa diterapkan dalam interaksi langsung maupun tidak langsung seperti melalui media sosial ataupun digital. Bahasa *slang* yang digunakan mencerminkan dinamika bahasa Indonesia saat ini yang terpengaruh oleh globalisasi, seperti pengaruh bahasa asing dan sosial media (Alvionita, Nugraha, dkk., 2023).

Penggunaan bahasa gaul seperti singkatan, plesetan, hingga istilah unik di kalangan anak muda menunjukkan adanya tren komunikasi yang terus berkembang (Nafri Yanti, Fina Hiasa, Jihan Aulia, Malia Dwi Putri, 2023). Perkembangan teknologi digital dan media sosial menyebabkan adanya perubahan cara komunikasi dikalangan remaja (Jasmine Azizah Nur Inayah, Ahmad Fadhel Arifin, dkk., 2024).

Hal – hal ini juga terjadi pada pola komunikasi mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Ada beragam jenis bahasa *slang* yang biasa digunakan mahasiswa Pendidikan Bisnis dalam komunikasi sehari harinya, seperti “gas, gabut, dan mager”. Bahasa gaul yang sering digunakan dalam komunikasi sehari hari dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap tata bahasa, kosakata, dan gaya komunikasi dalam bahasa Indonesia formal maupun non-formal (Susanto, Ilham, dan Setiawan, 2025). Para mahasiswa Pendidikan Bisnis ini menganggap penggunaan bahasa *slang* lebih ekspresif, karena dapat mempererat hubungan sosial. Namun penggunaan bahasa *slang* ini juga dapat berdampak pada penggunaan bahasa formal dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Bahasa *slang* yang telah digunakan diberbagai aspek ini dapat menjadi hambatan dalam dunia Pendidikan. Penggunaan bahasa *slang* yang rutin dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia yang formal. Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar (Fadilla, Aldhea Salsa., Alwansyah, Yofa., Anggriawan, Angga. 2023). Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran informasi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Siti Rahmawati, Sarwi, dan Sudarmin. 2024).

Generasi Z merupakan kelompok yang paling sering menggunakan bahasa gaul, yang menyebabkan interferensi bahasa gaul, yang dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang salah dan tidak tepat (Rachman, Nurgiansyah, dkk., 2021). Eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia pada Gen Z memang terancam, karena Gen Z cenderung menggunakan Bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-harinya dan hanya sebagian dari Gen Z yang paham akan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku (Herlyn Sherlynda , Nur Kholifah, dkk., (2013). Generasi Z adalah sekelompok orang yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an yang mana tumbuh pada era digital dimana perkembangan teknologi seperti internet dan media sosial telah menjadi konsumsi sehari hari sejak dini.

Penggunaan Bahasa Indonesia di kampus dapat membantu memperkuat kesadaran akan identitas nasional, mempromosikan persatuan, memperkaya pemahaman tentang budaya Indonesia, serta membentuk rasa kebersamaan dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, Maulia Depriya Kembara, 2023). Penggunaan bahasa Indonesia dilingkangn akademik seperti kampus dapat mencerminkan rasa cinta terhadap budaya dan sejarah Indonesia. Hal ini juga dapat digunakan untuk melestarikan budaya bahasa Indonesia. Hal ini juga selaras dengan pendapat mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia memegang peran penting dalam komunikasi dilingkungan akademik.

Terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa *slang* secara berlebihan dapat mengurangi penghormatan terhadap bahasa baku dan berkontribusi pada pengabaian bahasa daerah (Fransisca Felisia Baker, dkk., 2024). Maraknya bahasa *slang* dikalangan mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia juga memiliki implikasi untuk kegiatan

dilingkup akademik. Penggunaan bahasa *slang* yang tidak diimbangi dengan penggunaan bahasa formal dapat melunturkan kemampuan berbahasa Indonesia formal.

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademik. Mahasiswa mungkin kesulitan dalam menyampaikan ide secara tepat dalam tulisan ilmiah atau presentasi (Katharina Woli Namang, Trisnawati Bura, dan Yuni Frisanti Degu Bora, 2024)

Bahasa sangat berperan dalam situasi dan kondisi tertentu pada umumnya karena bahasa dapat memfasilitasi komunikasi intrapersonal dalam mempelajari dan memaknai sesuatu (Sulfiani, Idawati, dan Hajrah). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan bahasa *slang*, bentuk-bentuk bahasa *slang* yang sering digunakan, serta implikasi penggunaan bahasa *slang* dalam komunikasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Bisnis. Memiliki gaya bicara yang jelas, teratur dan sopan dapat membantu mencegah miskomunikasi dan ambiguitas (Sitorus, Tamba, dan Tansilova 2024).

Karena penggunaan bahasa *slang* ini telah menjadi hal lumrah dikalangan mahasiswa, maka perlu adanya pemahaman atau pengkajian khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Sifat manusia yang baik tercermin dari bahasa yang digunakan untuk memperlakukan orang lain dengan hormat (Sitorus, Tamba, dan Tansilova 2024). Keefektifan komunikasi juga bergantung pada penggunaan pola komunikasi. Dengan penelitian ini, mahasiswa akan mengetahui cara untuk memposisikan penggunaan bahasa atau komunikasi dalam berbagai situasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif didefinisikan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati secara holistik (Endang Solihin., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan bahasa *slang* pada lingkup mahasiswa Pendidikan Bisnis dengan lebih mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka. Penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, cara penggunaan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan bahasa *slang* dalam komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana data diperoleh dari kegiatan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan bisnis yang bersedia dan aktif menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari-harinya. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui dan menggali lebih dalam mengapa bahasa *slang* ini digunakan, serta dampaknya pada komunikasi dilingkup akademik dan sosial.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bisnis pada tingkat awal (2024) Universitas Pendidikan Indonesia yang secara aktif menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari-harinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data secara *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan). *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Ika Lenaini, 2021). Dengan cara memilih partisipan berdasarkan kriteria yang relevan, yaitu partisipan yang aktif berkomunikasi menggunakan bahasa *slang*.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *Convenience Sampling* (Sample Kemudahan). *Convenience sampling* melibatkan pemilihan peserta berdasarkan ketersediaan mereka dengan mudah (Fadhillah, Febrian, Prakoso, dkk., 2024). Dengan mewawancarai mahasiswa Pendidikan Bisnis yang kebetulan tersedia di kampus saat aktivitas wawancara berlangsung. Jumlah partisipan yang diwawancarai adalah 5 orang mahasiswa untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun data diri narasumber sebagai berikut ; Nisrina Khaldi (NK), Nur Mutia Utami (NMU), Ghina Ajmal Tazkilah (GAT), Salsa Sabilah (SS), dan Riska Rajabani (RR). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa *slang* memiliki implikasi pada kebiasaan komunikasi dilingkup akademik dan non akademik.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Instrumen ini agar memudahkan partisipan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas,

namun tetap dalam batas pertanyaan yang telah disusun oleh penleiti sebelumnya. Pertanyaan yang digunakan adalah :

1. Apa yang anda pahami tentang bahasa *slang*?
2. Seberapa sering anda menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari hari?
3. Bagaimana bentuk bahasa *slang* yang sering anda dan mahasiswa lain gunakan untuk berkomunikasi?
4. Dalam situasi apa biasanya anda menggunakan bahasa *slang* untuk berkomunikasi?
5. Menurut anda, apa alasan dan faktor utama mahasiswa menggunakan bahasa *slang* untuk berkomunikasi?
6. Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan bahasa formal akibat terlalu sering menggunakan bahasa *slang*?
7. Bagaimana pandangan dosen terhadap mahasiswa yang menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi akademik?
8. Apakah bahasa *slang* memiliki manfaat atau kelebihan tertentu dalam komunikasi antar mahasiswa? Jika iya, apa manfaatnya?
9. Apakah penggunaan bahasa *slang* sebaiknya dibatasi dilingkungan akademik? Mengapa?
10. Apa saja solusi untuk dapat memposisikan penggunaan bahasa *slang* dan bahasa formal?

Wawancara ini dilakukan di Kota Bandung selama 8 hari terhitung sejak tanggal 12 Maret 2025 hingga 19 Maret 2025.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui persiapan dengan menyusun pertanyaan dan menanyakan kesediaan narasumber untuk diwawancarai, lalu melaksanakan wawancara dengan menanyakan pertanyaan secara berurur, dan mencatat jawaban hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dianalisis melalui metode analisis interaksi simbolik, yaitu dengan menyiapkan transkrip data wawancara, lalu mengidentifikasi simbol bahasa yang sering digunakan, lalu mengkategorikan data wawancara yang lebih banyak dan mencari maknanya,

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa *slang* memiliki implikasi pada kebiasaan komunikasi dilingkup akademik dan non akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang bersumber dari hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Bisnis. Peneliti yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bisnis juga memiliki akses yang cukup mudah untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi terkait kebutuhan penelitian ini. Data – data yang telah didapat akan menghasilkan pola penggunaan, faktor pendorong, bentuk-bentuk slang yang digunakan, dampak terhadap komunikasi akademik dan non-akademik, pandangan dosen, serta solusi dan manfaat dari penggunaan bahasa *slang* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis.

### Pola Penggunaan Bahasa Slang

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis cukup sering menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari harinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Saya cukup sering menggunakan bahasa slang karena lebih santai, terus juga bisa lebih ekspresif aja pas ngobrol"*. NK.

Bahasa *slang* dapat membuat suasana saat berkomunikasi menjadi lebih santai dibanding bahasa formal.

- (2) *"Saya sih biasanya pakai pas chatting di grup, biasanya pas suasananya nggak terlalu serius, slang lebih terasa pas"*. SS.

Penggunaan bahasa slang biasa digunakan saat bercengkrama dalam media sosial bersama teman karena terasa lebih pas.

NK menekankan bahwa penggunaan bahasa slang dapat membuat percakapan terasa lebih santai dan ekspresif untuk menunjukkan emosi. Selaras dengan NK, SS juga aktif menggunakan bahasa *slang* untuk berkomunikasi di suasana santai dan di sosial media.

### Faktor yang Berpengaruh pada Penggunaan Bahasa Slang

Adapun faktor yang dianggap berpengaruh dalam penggunaan bahasa *slang* ini adalah karena bahasa *slang* lebih mudah untuk dipahami. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Aku rasa slang lebih mudah dipahami dan lebih akrab juga kekinian dan gaul"*. NMU.

Percakapan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa slang terasa lebih akrab dan kekinian.

NMU menekankan pengaruh sosial media yang melahirkan bahasa bahasa baru yang dianggap lebih sesuai untuk zaman sekarang, membuat mahasiswa memilih penggunaan bahasa *slang* untuk mempermudah cara komunikasi sehari – harinya.

Selain itu, mahasiswa menganggap bahwa bahasa *slang* ini dapat menjadi simbol identitas bagi kelompok tertentu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Pake slang juga kadang jadi cara buat nunjukin identitas atau ikatan dengan kelompok tertentu"*. SS.

SS menekankan penggunaan bahasa *slang* aktif digunakan dalam komunikasi antar mahasiswa dan dapat meningkatkan ikatan dengan kelompok tertentu. Hal ini juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi penggunaan bahasa *slang*.

### Bentuk Bahasa Slang yang Sering Digunakan dalam Komunikasi.

Bentuk – bentuk bahasa *slang* yang sering digunakan mahasiswa Pendidikan Bisnis itu sangat beragam. Bentuk bahasa *slang* itu bisa berupa singkatan, perubahan makna kata, atau campuran bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Bentuknya sih bisa campuran bahasa daerah sama bahasa Indonesia"*. RR.

- (2) *"Gabut, gas, dan wkwkwk"*. GAT. Bentuk – bentuk bahasa *slang* ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau situasi dengan lebih akrab.

RR menekankan bahwa penggunaan bahasa *slang* itu bisa berupa percampuran antara bahasa daerah tiap individu. Sedangkan GAT menjelaskan bentuk kata *slang* sebagai kata yang berupa singkatan ataupun kata yang telah diubah maknanya.

Adapun pengkategorian bahasa *slang* berdasarkan data yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Pengkategorian Bahasa *slang***

<b>Bentuk Bahasa <i>Slang</i></b>	<b>Makna dan Fungsi</b>
Gas	Digunakan untuk mengajak atau meng-afirmasi keikutsertaan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas.
Mager	Digunakan untuk mengekspresikan kemalasan akan suatu hal. Kata ini merupakan singkatan dari kata "Malas Gerak".
Gabut	Digunakan untuk mengekspresikan rasa bosan saat tidak sedang melakukan apa - apa.
Galau	Digunakan untuk mengekspresikan rasa sedih terhadap suatu hal.

### Implikasi Penggunaan Bahasa *Slang* Terhadap Komunikasi Akademik dan Non Akademik.

Penggunaan bahasa *slang* yang terlalu sering dapat menurunkan formalitas saat berbicara dilingkup akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Saat presentasi, kadang suka kecampur sama bahasa santai/slang"*. SS. Mahasiswa kerap kali mengalami kesulitan menggunakan bahasa formal saat presentasi mata kuliah.

- (2) *"Cukup kesulitan terutama saat menulis esai atau berbicara dalam situasi formal"*. NK.

Kesulitan ini juga kerap terjadi di dalam pengerjaan tugas yang berkaitan dengan penulisan esai.

SS mengakui penggunaan bahasa *slang* dapat menghambat komunikasi pada situasi formal seperti presentasi kelas. NK menekankan adanya kesulitan berbahasa formal dalam penulisan esai.

Mahasiswa dapat menggunakan bahasa *slang* sesuai dengan situasi dan lawan bicarannya. Hal ini dapat membentuk kebiasaan baru dalam menjaga formalitas ketika berbicara. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Ya, hal ini dapat menurunkan formalitas. Namun bisa disesuaikan dengan situasi dan lawan bicara kita."* RR.

Mahasiswa tidak selalu menggunakan bahasa *slang* dalam cara komunikasinya. Komunikasi ini dapat disesuaikan dengan situasi dan lawan ketika berbicara.

Sebaliknya, RR menekankan penggunaan bahasa *slang* dapat disesuaikan dengan situasi dan lawan bicara ketika berkomunikasi. Saat bahasa *slang* ini telah menjadi bahasa yang sering digunakan, tentunya akan berdampak pada pola komunikasi dilingkup akademik juga.

### **Pandangan Pengajar pada Mahasiswa yang Menggunakan Bahasa Slang Di Lingkup Akademik**

Hal ini juga dapat mempengaruhi pandangan beberapa dosen atau pengajar kepada mahasiswanya. Beberapa dosen cenderung negatif terhadap mahasiswa yang menggunakan bahasa *slang* dilingkup akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Dosen kadang menganggap mahasiswa nya tidak dapat menyesuaikan situasi dan kurang menghargai lawan bicarannya"*. GAT.
- (2) *"Sejauh yang aku liat, dosen biasanya nggak suka mahasiswanya pakai bahasa slang pas ngomong di kelas atau pas ngerjain tugas. Mereka lebih menghargai penggunaan bahasa formal yang lebih baku"*. NMU.

Beberapa narasumber berpendapat bahwa penggunaan bahasa *slang* harus dibatasi dalam lingkup akademik, agar mahasiswa dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang bersifat formal.

- (1) *"Lebih baik dibatasi karena dapat menjaga kredibilitas, menghargai, juga menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik"*. Ini juga sesuai dengan data menurut narasumber SS, penggunaan bahasa *slang* sebaiknya dibatasi untuk lebih profesional dan membantu komunikasi agar lebih efektif dan jelas.
- (2) *"Sebaiknya penggunaan bahasa slang dibatasi dilingkup akademik, karena di lingkup akademik kita dituntut untuk berbicara dan menulis dengan cara lebih profesional dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Hal ini juga membantu menjaga kualitas komunikasi agar lebih efektif dan jelas"*.

### **Kelebihan Penggunaan Bahasa Slang Dalam Komunikasi Antar Mahasiswa**

Pola komunikasi antar mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa *slang* daripada bahasa formal karena memiliki kelebihan yang diantaranya adalah dapat membuat percakapan menjadi lebih lancar dan membangun hubungan yang lebih erat antar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Tentu saja ada manfaatnya. Bahasa slang bisa mempererat hubungan antar mahasiswa, kare aobrolan terasa lebih santai dan tidak kaku. Dengan slang, komunikasi jadi lebih cair dan gampang diterima oleh teman teman sebayanya"*, SS.

Mahasiswa juga menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasinya karena ini bahasa ini dirasa lebih mudah untuk dimengerti, dapat membuat suasana bicara menjadi lebih santai, dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *"Menurut aku, bahasa slang bisa bikin komunikasi lebih akrab dan mudah dipahami. Bahasa slang juga bisa bikin suasana lebih santai dan seru, jadi ngobrolnya nggak kaku"*. NMU.

### **Penggunaan Bahasa Slang Dilingkungan Akademik**

Kegiatan yang berkaitan dengan akademik tentunya dirancang untuk menjadi formal, salah satunya dalam penggunaan bahasa di lingkungan akademik. Penggunaan bahasa *slang* sebaiknya dibatasi di lingkungan akademik karena lingkungan akadmeik menuntut untuk berbicara dan menulis dengan cara yang lebih profesional dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancarasebagai berikut.

- (1) *“Sebaiknya di lingkungan akademik penggunaan bahasa slang dibatasi. Krena di situ kita dituntut untuk berbicara atau menulis dengan cara yang lebih professional dan sesuai kaidah bahasa yang benar. Hal ini juga membantu menjaga kualitas komunikasi agar lebih efektif dan jelas”*. SS.
- (2) *“Menurutku harusnya dibatasi ya, karena lingkungan akademik itu harusnya formal dan menggunakan bahasa baku. Kalau terlalu sering pakai bahasa slang, takutnya nanti malah kelihatan nggak professional”*. NMU.

Membatasi penggunaan bahasa *slang* di lingkungan akademik juga dapat menjaga etika mahasiswa dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang digunakan sesuai dengan tempatnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *“Iya harus dikurangi, hal ini untuk menjaga profesionalisme dan keterampilan berbahasa firmal dan menjaga etika para mahasiswa”*. NK.

### **Solusi Penggunaan Bahasa Slang Di Lingkungan Akademik**

Hasil penelitian menemukan beberapa pilihan untuk penggunaan bahasa *slang* di lingkungan akademik. Mahasiswa harus memahami konteks saat berkomunikasi di lingkungan akademik. Bahasa *slang* tetap dapat digunakan dalam komunikasi informal, dan bahasa formal harus tetap dibiasakan dalam distuasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *“Pahami konteks saat komunikasi. Slang masih bisa digunakan di komunikasi non formal, untuk situasa akademik biasakan menggunakan bahasa formal”*. NK.

Dengan mampu memposisikan penggunaan bahasa saat berkominikasi, tidak akan terjadi hal – hal seperti miskomunikasi baik antar mahasiswa maupun individu lainnya.

Bahasa *slang* lebih sesuai untuk dipakai saat berkomunikasi antar mahasiswa. Untuk komunikasi formal seperti diskusi kelas ataupun pengerjaan tugas lebih baik menggunakan bahasa formal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) *Mahasiswa harus menyesuaikan situasi dan lawan bicaranya. Bahasa formal lebih cocok untuk tugas, diskusi, atau berbicara dengan dosen. Sedangkan slang bisa dipakai saat mengobrol santai dengan teman”*. GAT.

Lawan bicara merupakan bagian penting yang harus diperhatikan saat berkomunikasi. Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi harus disesuaikan dengan lawan bicara kita. Dengan memperhatikan hal ini, maka akan membuat proses komunikasi berjalan efektif dan jelas.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *slang* cukup sering digunakan dalam keseharian mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia. *Slang* mempunyai sisi positif dalam komunikasi non-formal, namun penggunaan *slang* secara berlebihan dapat berdampak buruk pada kemampuan berbahasa formal mahasiswa, terutama dalam kegiatan akademik seperti presentasi dan penulisan esai. Penggunaan bahasa *slang* di lingkungan akademik dinilai negatif karena dianggap mengurangi kesan profesional. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk bisa membaca situasi dan menyesuaikan gaya bahasa dengan lawan bicara dan konteksnya. *Slang* tetap bisa digunakan dalam pergaulan santai, tetapi dalam dunia akademik, penggunaan bahasa formal harus diutamakan demi menjaga kualitas komunikasi dan etika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajie, R. N. H., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Akademik*.
- Alvionita, D., Nugraha, A., dkk. (2023). *Dampak media sosial terhadap bahasa Indonesia generasi muda*.
- Arifi, M. B., Hefni, A., & Purwanti, P. (2022). *Peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat multikultural*.
- Baker, F. F., & Rekan-rekan. (2024). *Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa daerah*.
- Endang, S. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. [Tanpa penerbit].

- Fadhillah, D., Febrian, M., Prakoso, T., dkk. (2024). *Teknik sampling dalam penelitian sosial modern*.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). *Fenomena bahasa slang pada generasi milenial*.
- Herlyn, S., Kholifah, N., dkk. (2013). *Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Z*.
- Ika, L. (2021). *Purposive sampling dalam penelitian sosial*.
- Jasmine, A. N. I., Arifin, A. F., dkk. (2024). *Perubahan komunikasi remaja akibat perkembangan teknologi digital dan media sosial*.
- Khoirurrohman, A., & Abdan, S. (2020). *Transformasi bahasa Indonesia menjadi bahasa slang di kalangan remaja*.
- Lauder, M. R. (2002). *Sosiolinguistik: Bahasa dan masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Nafri, Y., Hiasa, F., Aulia, J., & Putri, M. D. (2023). *Tren komunikasi anak muda melalui bahasa gaul di media sosial*.
- Rachman, N., Nurgiansyah, A., dkk. (2021). *Interferensi bahasa slang terhadap bahasa Indonesia formal pada Generasi Z*.
- Rahmawati, S., Sarwi, & Sudarmin. (2024). *Pengaruh komunikasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan perkembangan literasi*.
- Sitorus, H., Tamba, M., & Tansilova, D. (2024). *Etika komunikasi dalam dunia akademik dan sosial mahasiswa*.
- Sulfiani, A., Idawati, H., & Hajrah, S. (n.d.). *Bahasa sebagai alat refleksi intrapersonal*.
- Susanto, R., Ilham, R., & Setiawan, D. (2025). *Pengaruh bahasa slang terhadap gaya komunikasi mahasiswa*.